

Pendalaman Pemahaman Komunikasi Bisnis Secara Holistik bagi Siswa SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang dari Aspek Keuangan dan Akuntansi Perpajakan Modern

Sapta Setia Darma

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01241@unpam.ac.id

Submitted: 15th May 2026 | **Edited:** 29th June 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Darma, S. S. (2026). Pendalaman Pemahaman Komunikasi Bisnis Secara Holistik bagi Siswa SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang dari Aspek Keuangan dan Akuntansi Perpajakan Modern. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 723-731.

ABSTRACT

Business communication is an important competency for vocational high school students because it supports their ability to understand, manage, and communicate financial and tax-related information in a professional context. However, students often have limited understanding of the relationship between effective business communication, financial management, accounting, and modern taxation practices. This community service activity aimed to deepen students' holistic understanding of business communication from the perspectives of finance and modern tax accounting while strengthening their practical skills in applying the concepts to business situations. The activity was conducted at SMKS Mutiara Bangsa, Kemiri, Tangerang, during August–September 2025. The program involved five lecturers and students from the Undergraduate Accounting Study Program, Universitas Pamulang, and was attended by 50 students. The implementation consisted of three main stages: preparation, implementation, and reporting. During the implementation stage, learning activities were delivered through material presentations, practical exercises, discussions, and question-and-answer sessions. The activities emphasized the integration of business communication with basic financial management, accounting information, and modern taxation concepts. The results indicated an improvement in students' understanding of the importance of accurate, clear, and responsible financial and tax communication. Students also demonstrated greater ability to connect accounting and taxation concepts with practical business communication. Overall, the activity contributed to strengthening students' financial literacy, tax awareness, and readiness for professional business environments.

Keywords: Business Communication, Financial Literacy, Accounting, Modern Taxation, Community Service

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan informasi bisnis secara tepat, khususnya informasi yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi, dan perpajakan (Andriani & Suryani, 2023). Komunikasi bisnis menjadi bagian penting dalam

lingkungan kerja karena informasi keuangan dan perpajakan harus dapat dipahami, disampaikan, dan digunakan secara tepat oleh pihak yang berkepentingan (Fajarwati, et al., 2023; Irafahmi, et al., 2021). Chan (2021) menjelaskan bahwa pengalaman pembelajaran yang berkaitan dengan dunia kerja dapat membantu peserta didik mengenali kebutuhan komunikasi di lingkungan profesional. Dalam konteks pendidikan vokasi, penguasaan komunikasi bisnis perlu diintegrasikan dengan kompetensi akuntansi agar siswa mampu menghubungkan informasi teoritis dengan kebutuhan praktis di dunia kerja. Hal tersebut sejalan dengan Sari, Nugroho, dan Yulianti (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi dengan pendekatan yang lebih aplikatif dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa SMK. Oleh karena itu, penguatan komunikasi bisnis yang dikaitkan dengan aspek keuangan dan akuntansi perpajakan menjadi relevan bagi siswa SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang sebagai calon tenaga kerja yang akan berhadapan dengan aktivitas bisnis secara langsung.

Berdasarkan analisis situasi, siswa SMKS Mutiara Bangsa sebagai peserta kegiatan perlu memperoleh penguatan pemahaman mengenai keterkaitan antara komunikasi bisnis, pengelolaan keuangan, pencatatan akuntansi, dan perpajakan modern. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep, tetapi juga bagaimana siswa mampu menggunakan dan mengomunikasikan informasi keuangan secara benar dalam situasi bisnis. Ningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat pada siswa SMK karena peserta didik vokasi dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian Sulistyani et al. (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa sekolah kejuruan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek perencanaan, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan penguasaan konsep belum cukup, sehingga diperlukan kegiatan edukatif yang memberikan pengalaman melalui pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan demikian diharapkan dapat membantu 50 siswa peserta PKM memahami materi secara lebih kontekstual sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi persoalan keuangan dan bisnis.

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat. OECD (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan

keterampilan penting bagi generasi muda karena siswa sejak usia sekolah telah berhadapan dengan berbagai keputusan dan aktivitas keuangan. Pengetahuan keuangan yang diperoleh melalui pendidikan di sekolah juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan nyata. Selain aspek keuangan, pemahaman perpajakan sejak usia sekolah juga memiliki nilai strategis dalam membentuk kesadaran sebagai warga negara dan calon pelaku ekonomi. Karlinah, Diphayana, dan Wiguna (2024) menekankan pentingnya pengenalan perpajakan sejak dini melalui pendidikan karena pemahaman pajak perlu dibangun secara bertahap. Dengan demikian, pengintegrasian materi komunikasi bisnis, keuangan, akuntansi, dan perpajakan modern dalam kegiatan PKM memiliki landasan teoritis yang kuat untuk membangun kompetensi siswa secara lebih menyeluruh.

Urgensi kegiatan PKM semakin kuat karena pendidikan vokasi menuntut mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Putri et al. (2025) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran akuntansi melalui pendekatan yang berpusat pada siswa dan berbasis proyek dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep akuntansi pada lingkungan pendidikan vokasi. Selain itu, Rahman, Suharto, dan Hastuti (2024) menunjukkan bahwa pendidikan dan sosialisasi keuangan memiliki keterkaitan dengan tingkat literasi keuangan peserta didik. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya kegiatan pembelajaran tambahan yang bersifat interaktif dan kontekstual untuk memperkuat kompetensi siswa. Atas dasar itu, kegiatan PKM dengan tema “Pendalaman Pemahaman Komunikasi Bisnis Secara Holistik bagi Siswa SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang dari Aspek Keuangan dan Akuntansi Perpajakan Modern” dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih terintegrasi kepada siswa mengenai cara memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi bisnis, terutama yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi, dan perpajakan, sehingga dapat mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja maupun mengembangkan aktivitas usaha secara lebih profesional.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMKS Mutiara Bangsa, Kemiri, Tangerang, pada minggu pertama di bulan Agustus–September 2025.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh lima orang yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang, dengan melibatkan 50 siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang diarahkan untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai komunikasi bisnis secara holistik, khususnya yang berkaitan dengan aspek keuangan, akuntansi, dan perpajakan modern. Tahapan kegiatan meliputi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, penentuan metode penyampaian, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi yang disertai contoh-contoh penerapan komunikasi bisnis dalam pengelolaan informasi keuangan dan perpajakan.

Pada tahap pelaksanaan, peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk mendorong pemahaman yang lebih aplikatif. Praktik diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan, pencatatan akuntansi sederhana, serta konsep perpajakan modern secara jelas dan tepat. Diskusi digunakan untuk menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin ditemui siswa dalam lingkungan bisnis maupun dunia kerja, sedangkan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, tahap pelaporan dilakukan melalui evaluasi pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, penyusunan hasil kegiatan, serta penyusunan laporan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi keuangan dan perpajakan di lingkungan bisnis.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang diikuti oleh 50 siswa dengan pendampingan lima orang pelaksana yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pamulang. Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab dengan fokus pada keterkaitan komunikasi bisnis, keuangan, akuntansi, dan perpajakan modern. Hasil

pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang cukup baik terhadap materi yang disampaikan, terutama ketika materi dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan siswa dan aktivitas dunia kerja. Pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif menjadi penting karena pembelajaran akuntansi pada siswa SMK tidak cukup hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan siswa memahami penerapan konsep tersebut. Samio dan Amin (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK.

Pada aspek **komunikasi bisnis**, kegiatan diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa komunikasi dalam lingkungan bisnis memiliki hubungan erat dengan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas, sistematis, dan tepat. Siswa diperkenalkan pada pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai ketika menyampaikan informasi kepada pelanggan, rekan kerja, maupun pihak lain yang berkepentingan. Materi juga dikaitkan dengan komunikasi informasi keuangan sehingga siswa memahami bahwa kesalahan dalam menyampaikan informasi dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami suatu transaksi atau mengambil keputusan. Wijayati dan Safitri (2025) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi membutuhkan kompetensi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, termasuk kemampuan melakukan korespondensi, presentasi, dan komunikasi dalam konteks bisnis. Hal tersebut memperkuat hasil kegiatan PKM bahwa pengembangan komunikasi bisnis perlu ditempatkan sebagai bagian dari kesiapan siswa SMK memasuki lingkungan profesional.

Pada aspek **keuangan**, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara sederhana dan bertanggung jawab. Materi diberikan melalui contoh yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, kebutuhan, keinginan, serta pencatatan transaksi sederhana. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa kemampuan mengelola keuangan merupakan keterampilan yang diperlukan tidak hanya ketika seseorang telah bekerja, tetapi juga sejak berada pada usia sekolah. Ningsih et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting bagi siswa SMK dan berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi keuangan. Sementara itu, Sulistyani et al. (2022) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan siswa SMK berada pada kategori sedang dan masih memerlukan penguatan, khususnya dalam

perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko. Temuan tersebut relevan dengan pelaksanaan PKM karena materi keuangan yang diberikan menjadi bagian dari upaya memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan secara lebih tepat.

Kegiatan **praktik** menjadi bagian penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan. Praktik dilakukan dengan menggunakan contoh sederhana mengenai transaksi dan informasi keuangan sehingga siswa dapat mengidentifikasi informasi yang diperlukan, memahami proses pencatatan, dan mengomunikasikan hasilnya secara sederhana. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan akuntansi. Danastri et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK. Hasil tersebut memberikan dukungan terhadap penggunaan aktivitas praktik dalam kegiatan PKM karena proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat mendorong mereka untuk menganalisis informasi dan menemukan hubungan antara konsep dengan permasalahan yang diberikan.

Pada materi **akuntansi dan perpajakan modern**, peserta diberikan pemahaman mengenai hubungan antara transaksi ekonomi, pencatatan akuntansi, dan informasi yang berkaitan dengan kewajiban perpajakan. Materi perpajakan disampaikan dengan pendekatan yang sederhana dan kontekstual agar siswa tidak memandang pajak hanya sebagai konsep administratif, tetapi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan bisnis. Pemahaman tersebut penting bagi siswa SMK karena sebagian peserta nantinya akan bekerja pada bidang yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan atau berpotensi menjalankan usaha secara mandiri. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pembelajaran akuntansi akan lebih mudah dipahami ketika siswa memperoleh contoh dan aktivitas yang memungkinkan mereka menghubungkan konsep dengan kondisi nyata. Salachima et al. (2022) membuktikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif memberikan perbedaan terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. Dengan demikian, integrasi materi akuntansi dan perpajakan dengan aktivitas praktik dalam PKM menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat pemahaman peserta.

Diskusi dan tanya jawab memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang muncul selama kegiatan menjadi gambaran bahwa siswa mulai menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari maupun situasi yang mungkin mereka hadapi dalam dunia kerja. Kondisi tersebut penting karena pembelajaran akuntansi pada jenjang SMK perlu mendorong kemandirian dan keterlibatan siswa dalam memahami materi. Febriana et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mendorong kemandirian dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu, Maryuni et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas dan interaksi siswa dapat meningkatkan minat belajar akuntansi. Hasil tersebut mendukung pelaksanaan diskusi dan tanya jawab sebagai bagian dari metode PKM yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman siswa mengenai komunikasi bisnis yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan memahami informasi keuangan, akuntansi, dan perpajakan. Kombinasi pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Hasil kegiatan juga menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan kompetensi akuntansi bagi siswa SMK sebagai bagian dari persiapan memasuki dunia kerja. Saputri et al. (2025) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan penting bagi siswa vokasi dan pembelajaran yang lebih interaktif diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan mengenai komunikasi bisnis, tetapi juga memperkuat keterampilan dasar siswa dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi keuangan serta perpajakan secara lebih sistematis.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMKS Mutiara Bangsa Kemiri Tangerang menunjukkan bahwa pendalaman komunikasi bisnis yang diintegrasikan dengan aspek keuangan, akuntansi, dan perpajakan modern merupakan pendekatan yang

relevan untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan aktivitas ekonomi. Keterpaduan antara pemaparan materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memahami bahwa komunikasi bisnis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga dengan ketepatan dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi keuangan serta perpajakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam memperluas wawasan dan membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya literasi keuangan, kompetensi akuntansi, dan pemahaman perpajakan sebagai bagian dari kecakapan profesional. Implikasinya, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui materi yang semakin aplikatif, simulasi kasus bisnis, serta evaluasi terukur sebelum dan sesudah kegiatan agar peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dapat diketahui secara lebih objektif serta memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi kesiapan mereka memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., & Suryani, A. W. (2023). Communication skills mahasiswa akuntansi dan akuntan: Dua dekade studi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(2), 119–135.
- Chan, C. S. C. (2021). Helping university students discover their workplace communication needs: An eclectic and interdisciplinary approach to facilitating on-the-job learning of workplace communication. *English for Specific Purposes*, 64, 55–71.
- Danastri, R., Sudiyanto, & Hamidi, N. (2021). Keefektifan model inkuiri terbimbing berbasis e-learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran akuntansi dasar di SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3).
- Fajarwati, R. D., Sumaryati, S., & Ivada, E. (2023). Eksplorasi keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik sekolah menengah kejuruan negeri jurusan akuntansi di Kota Surakarta. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Febriana, F., Muhtar, & Octoria, D. (2020). Penerapan model self-directed learning dengan strategi mind mapping untuk meningkatkan kemandirian belajar akuntansi siswa di SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(1).
- Irafahmi, D. T., Williams, P. J., & Kerr, R. (2021). Written communication: The professional competency often neglected in auditing courses. *Accounting Education*, 30(3), 304–324.
- Karlinah, L., Diphayana, W., & Wiguna, N. K. C. (2024). Upgrade your knowledge in tax: Tax awareness from an early age in education. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(2).

- Maryuni, I. S., Santoso, S., & Muchsini, B. (2022). Upaya meningkatkan minat belajar akuntansi siswa SMK menggunakan Teams Games Tournament dan Quizizz. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Ningsih, A. W., Shara, A. M., Andriani, D., & Kisno. (2021). Reading duration and financial literacy in vocational high school. *Jurnal Education and Development*, 9(1).
- OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing.
- Putri, I. D., Kurniati, M., Mauldya, R. D. E., & Yusuf, N. (2025). Innovation in accounting learning at the Social Work Department in Kurikulum Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1).
- Rahman, A., Suharto, I., & Hastuti, P. (2024). The influence of socio-demographic factors and financial socialisation on financial literacy of college students in Indonesia. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1).
- Salachima, V. D., Siswandari, & Jaryanto. (2022). Pengaruh penerapan model flipped classroom berbantuan media Edpuzzle terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Samio, S., & Amin, Z. (2022). The influence of the inquiry method on students' accounting learning outcomes in the sub-subject of the balance of Class X AK Taman Students Medan Vocational School for the academic year 2021/2022. *Indonesian Journal Education*, 1(2).
- Saputri, A., Nurrahman, A., Nugraha, R. A. Z., Achmadi, C. R., Makarim, M. H., & Sagoro, E. M. (2025). Increasing financial literacy with “Moma” money management learning media in vocational high schools. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(1).
- Sari, D. E., Nugroho, A. A., & Yuliati. (2020). Fostering accounting's learning outcomes through Video Scribe in vocational high schools. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(3), 196–200.
- Sulistiyani, D., Rahmatullah, Adnyana, I. N. S., Sukardi, D., & Murdiyono. (2022). Analysis of financial literacy levels in Indonesian Master Vocational School students. *Nusantara Hasana Journal*, 2(4).
- Wijayati, T., & Safitri, Y. D. (2025). ESP in business communication: Implications for vocational education in Indonesia. *International Journal of Research in Vocational Studies*, 5(3).